

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu pada penulisan penelitian ini yang digunakan sebagai bahan untuk rujukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang digunakan.

##### **2.1.1 Anglia Dinda Pramedi (2021)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Income* dan *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior Entrepreneur*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 227 Alumni perguruan tinggi di Surabaya dan menjadi seorang entrepreneur atau memiliki sebuah usaha sebagai respondennya. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Income* dan *Financial Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior Entrepreneur*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *Financial Knowledge* dan *Income*.

- b. Teknik pengambilan sampel survei dengan kuesioner

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Financial Attitude*, dan *Financial Self Efficacy*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Pengetahuan Keuangan sebagai salah satu variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya merupakan Alumni perguruan tinggi di Surabaya dan menjadi seorang entrepreneur atau memiliki sebuah usaha, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel keluarga dari wilayah Kota Surabaya.

### **2.1.2 Purwidianti dan Mudjiyanti (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*. dengan sampel yang terdiri dari 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur sebagai respondennya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pengalaman keuangan.
- b. Teknik pengambilan sampel survei dengan kuesioner

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengalaman keuangan dan pendapatan, sedangkan penelitian saat ini menambahkan Pengetahuan Keuangan sebagai salah satu variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya merupakan 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel keluarga dari wilayah Kota Surabaya.

### **2.1.3 Kholilah dan Iramani (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *Locus of control*, Pengetahuan Keuangan, dan *Income on Financial Behavior*. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling dan convenience sampling* dengan kriteria responden adalah 104 responden di Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *structural equation modeling* atau *SEM*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada efek langsung pada perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan, *locus of control* positif berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan, dan

*locus of control* memediasi pengaruh financial knowledge pada perilaku manajemen keuangan.

Persamaan Penelitian:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan.
- b. Teknik pengambilan sampel survei dengan kuesioner.

Perbedaan Penelitian :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen pengetahuan keuangan, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel pengalaman keuangan dan pendapatan sebagai variabel independen.
- b. Adanya variabel independen *locus of control* pada penelitian Kholilah & Iramani.

#### **2.1.4 Andrew dan Kinawati (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling*, dengan sampel 100 orang karyawan swasta di Surabaya. Merupakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan survey yaitu kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korespondensi atau *chi square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan,

sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan.
- b. Teknik pengambilan sampel survei dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro dan pada penelitian saat ini yaitu masyarakat yang telah berkeluarga di Kota Surabaya.
- b. Adanya variabel independen jenis kelamin pada penelitian Andrew dan Kinawati.

### **2.1.5 Arifin, Kevin, dan Siswanto (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling* dengan sampel 400 responden yang bekerja di Jakarta. Pengumpulan data menggunakan survey yaitu berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan keuangan dan keyakinan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan dan pendapatan.
- b. Teknik pengambilan sampel survei dengan kuesioner

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah masyarakat di Jakarta sedangkan pada penelitian saat ini adalah masyarakat di Kota Surabaya.
- b. Adanya variabel independen keyakinan keuangan pada penelitian Arifin, Kevin, dan Siswanto.

#### **2.1.6 Aimee Prawitz dan Judith Cohart (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas tempat kerja pendidikan keuangan pada perilaku keuangan pribadi. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling* dengan sampel 995 karyawan. Pengumpulan data menggunakan survey yaitu berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan *Analysis of variance (ANOVA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan pribadi dari usia itu signifikan, karyawan yang lebih muda lebih cenderung menganggarkan fasilitas pendidikan keuangan hampir 1,02 kali lebih besar daripada karyawan yang lebih tua.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu perilaku keuangan dan pendapatan.
- b. Teknik pengambilan sampel survei dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah masyarakat di Kota Kansas, Missouri sedangkan pada penelitian saat ini adalah masyarakat di Kota Surabaya.
- b. Adanya variabel independen pendidikan keuangan pada penelitian Aimee Prawitz dan Judith Cohart.

**Tabel 2.1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Topik	Tujuan	Sampel	Variabel	Analisis	Hasil
1.	Anglia Dinda Pramedi (2021)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income</i> dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior Entrepreneur</i> .	Untuk mengetahui bagaimana perilaku manajemen keuangan seorang pengusaha dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengetahuan, sikap, dan self-efficacy mereka.	Alumni perguruan tinggi di Surabaya dan menjadi seorang entrepreneur atau memiliki sebuah usaha dengan total 227 responden.	1. Variabel Dependen: <i>Financial Management Behavior Entrepreneur</i> . 2. Variabel Independen: <i>financial literacy, financial knowledge, financial attitude, income</i> dan <i>financial self efficacy</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) <i>financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Management Behavior Entrepreneur</i> , 2) <i>financial knowledge</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Management Behavior Entrepreneur</i> , 3) <i>income</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Management Behavior Entrepreneur</i> . 4) <i>Financial Self Efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Management Behavior Entrepreneur</i> .

No	Penelitian	Topik	Tujuan	Sampel	Variabel	Analisis	Hasil
2.	Purwidianti dan Mudjiyanti (2016)	Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur.	Untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur.	85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur.	1. Variabel Dependen: Perilaku keuangan keluarga. 2. Variabel Independen : Pengalaman keuangan, tingkat pendapatan.	Analisis Regresi Berganda	Pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, meskipun tingkat pendapatan yang tidak berpengaruh secara signifikan mempengaruhi keputusan keuangan yang dibuat oleh keluarga.
3.	Kholilah dan Iramani (2013)	Hubungan antara <i>Locus of control</i> , Pengetahuan Keuangan, dan <i>Income on Financial Behavior</i> .	Untuk menguji hubungan antara <i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan, dan <i>income on financial behavior</i> .	104 responden di Surabaya.	1. Variabel Dependen: <i>Financial management behavior</i> . 2. Variabel Independen: Pengetahuan dan <i>income</i> .	<i>Structural Equation Modeling</i> atau SEM	Locus of control berkorelasi positif dengan perilaku manajemen keuangan, pendapatan tidak secara langsung mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, dan locus of control memodulasi dampak pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.
4.	Andrew dan Kinawati	Hubungan antara faktor-faktor	Untuk melihat bagaimana	100 orang karyawan	1. Variabel Dependen: Perilaku keuangan	Analisis Koresponden	Jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan literasi

No	Penelitian	Topik	Tujuan	Sampel	Variabel	Analisis	Hasil
	(2014)	demografi (kelamin, pendapatan, dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Kota Surabaya.	kebiasaan keuangan karyawan swasta Surabaya berhubungan dengan faktor-faktor seperti jenis kelamin, gaji, dan pendidikan, serta seberapa melek finansial mereka.	swasta di Surabaya.	swasta. 2. Variabel Independen: Faktor demografi (jenis kelamin, pendapatan, dan pengetahuan keuangan.	si dan <i>Chi Square</i>	keuangan adalah faktor demografis yang memiliki hubungan positif yang substansial dengan perilaku keuangan, namun tingkat pendidikan tidak ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan karyawan.
5.	Arifin, Kevin, dan Siswanto (2017)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Keyakinan Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan.	Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan.	400 responden yang bekerja di Jakarta	1. Variabel Dependen: Perilaku Keuangan. 2. Variabel Independen: Pengetahuan Keuangan, Keyakinan Keuangan, dan Pendapatan	Analisis Regresi Berganda	Pendapatan memiliki sedikit dampak pada perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan keyakinan keuangan secara positif dan sangat mempengaruhi perilaku keuangan.
6.	Aimee Prawitz dan Judith	<i>Workplace Financial Education</i>	Untuk menganalisis fasilitas tempat	995 karyawan yang menyelesaikan	1. Variabel Dependen: <i>Financial behavior</i> . 2. Variabel Independen:	<i>Analysis of variance (ANOVA)</i>	Hasil menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan keuangan secara signifikan berpengaruh positif

No	Penelitian	Topik	Tujuan	Sampel	Variabel	Analisis	Hasil
	Cohart (2014)	<i>Facilitates Improvement in Personal Financial Behaviors</i>	kerja pendidikan keuangan pada perilaku keuangan pribadi.	tes pra dan pasca tes.	<i>Facilitates Financial Education.</i>		terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan usia, karyawan yang lebih muda lebih cenderung menganggarkan keuangan hampir 1,02 kali lebih besar daripada karyawan yang lebih tua.

## **2.2. Landasan Teori**

Landasan teori yang berisi mengenai konsep dasar dan teori yang ditemukan oleh para ahli mengenai pengetahuan, pengalaman, dan pendapatan keuangan keluarga.

### **2.2.1 Perilaku Keuangan**

Cara seseorang mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai perilaku keuangan (Shim et al., 2009). Perilaku keuangan, menurut Perry & Morris (2005) adalah masalah akuntabilitas pribadi dan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu kemampuan seseorang untuk membuat anggaran, menghemat uang, dan mengelola pengeluaran.

Perilaku keuangan dan tanggung jawab keuangan yang berkaitan dengan praktik manajemen keuangan, menurut Dwinta (2010) saling berhubungan. Tanggung jawab keuangan adalah proses mengelola keuangan dan aset lainnya secara efektif. Ini juga berkaitan dengan belajar bagaimana menggunakan sumber daya keuangan secara efektif. Pengelolaan uang yang efektif melibatkan sejumlah faktor, termasuk penganggaran, menentukan apakah pengeluaran diperlukan, dan melunasi utang pensiun dalam jangka waktu yang realistis. Perilaku keuangan dikatakan oleh Saboe-Wounded Head (2013) sebagai perilaku yang terkait dengan manajemen keuangan. Ini melibatkan dengan mempertimbangkan cara di mana keputusan dibuat. Karena berkaitan dengan bagaimana keputusan diambil atas jasa atau produk yang akan diperoleh, kemampuan keuangan juga membutuhkan akses terhadap jasa dan produk keuangan yang dibutuhkan. Akibatnya, perilaku keuangan adalah penerapan pengetahuan keuangan.

Menurut (Sari, 2015) perilaku keuangan terbagi menjadi beberapa struktur, yaitu:

1. Struktur ilmu psikologi, yang memerlukan pemeriksaan bagaimana perilaku dan proses berpikir dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan lingkungan seseorang.
2. Kerangka ilmu keuangan, yang mencakup desain sistem keuangan dan alokasi serta pemanfaatan sumber daya.
3. Organisasi sosiologi, yang berfokus pada bagaimana hubungan sosial mempengaruhi sikap dan perilaku orang dan berkaitan dengan perilaku atau kelompok manusia.

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew & Xiao, 2011) yaitu:

1. Konsumsi adalah pengeluaran untuk berbagai barang dan jasa merupakan konsumsi di rumah. Bagaimana orang terlibat dalam kegiatan konsumen rutin dapat mengungkapkan perilaku keuangan.
2. Manajemen arus kas, merupakan tanda utama kesehatan keuangan serta ukuran kapasitas untuk menutupi semua pengeluaran. Strategi manajemen arus kas yang efektif membantu menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran. Membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan dokumentasi atau bukti pembayaran lainnya, membuat anggaran keuangan, dan perencanaan keuangan jangka panjang adalah contoh manajemen arus kas.

3. Tabungan, bagian dari pendapatan yang dimaksudkan untuk penggunaan di masa depan. Dana yang tidak terpakai disisihkan dari pendapatan ini jika terjadi keadaan yang tidak terduga. Mengalokasikan atau menginvestasikan sumber daya saat ini dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dikenal sebagai investasi.
4. Manajemen Hutang, atau kapasitas untuk menggunakan utang sehingga tidak ada kerugian yang menyebabkan kebangkrutan, adalah kemampuan untuk menggunakan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Grable et al. (2009), Perilaku keuangan dapat diukur dengan setidaknya 5 cara, yaitu:

1. Kelola pengeluaran
2. Selalu bayar pembayaran tepat waktu
3. Rencanakan keuangan untuk masa depan
4. Hemat, dengan cara menabung
5. Anggarkan uang untuk kebutuhan dan keluarga Anda.

### **2.2.2 Pengetahuan Keuangan**

Kemampuan mengelola keuangan saat mengambil keputusan keuangan dikenal dengan istilah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Menerapkan teknik manajemen keuangan yang tepat akan memungkinkan keluarga untuk mengelola aset keuangan mereka dan menggunakan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan mereka. Skala *ratio* digunakan untuk mengukur atribut pengetahuan keuangan ini. Menurut (Ariani et al., 2016) dan (Chen & Volpe, 1988) ada empat cara utama untuk menguji pengetahuan

keuangan: (1) pemahaman umum tentang keuangan, (2) tabungan dan pinjaman, (3) asuransi, dan (4) investasi.

Kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai pengetahuan keuangan (Kuzmich et al., 2003). *Financial knowledge* didefinisikan oleh Lusardi & Mitchell (2007) sebagai pemahaman tentang keuangan dan bakat untuk menggunakannya. Dia mengklaim bahwa membuat penilaian keuangan membutuhkan keahlian keuangan. Sebagian besar keluarga menginginkan stabilitas keuangan dan kualitas hidup yang tinggi. Keluarga ingin dapat mengelola pengeluaran dan aset mereka dengan cara yang pada akhirnya akan menghasilkan beberapa tingkat kekayaan. Misalnya, metode praktis untuk mencapai tujuan ini termasuk pencatatan dan penganggaran, penggunaan perbankan dan kredit, tabungan dan pinjaman, membayar pajak, pembelian signifikan (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, menciptakan investasi, dan rencana pensiun (Kholilah & Iramani, 2013).

Memahami keuangan itu sangat penting, dan bukan hanya untuk keuntungan pribadi. Pengetahuan keuangan tidak hanya mengajarkan orang bagaimana mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab, tetapi juga membantu perekonomian dengan memungkinkan konsumen untuk membelanjakan uang mereka dengan bijak, yang pada gilirannya memotivasi produsen untuk menciptakan barang yang memenuhi kebutuhan mereka (Dwinta, 2010).

### 2.2.3 Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kapasitas untuk menarik kesimpulan dari situasi yang melibatkan masalah keuangan yang telah terjadi baik baru-baru ini maupun dalam jangka waktu yang lama, untuk menggunakan pengalaman keuangan ini sebagai blok bangunan untuk praktik manajemen keuangan yang sehat. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman keuangan meliputi 1) pengalaman keuangan terkait produk perbankan, 2) pengalaman keuangan terkait produk asuransi, 3) pengalaman keuangan terkait produk pensiun, dan 4) pengalaman keuangan dalam melakukan kredit (Purwidianti & Mudjiyanti, 2016). Variabel pengalaman keuangan ini diukur menggunakan skala *ratio*.

Ritma Pritazahara (2015) menegaskan bahwa pengalaman keuangan adalah suatu keadaan yang telah dialami (dijalani, dirasakan, dialami, dll.), baik baru-baru ini maupun dalam jangka waktu yang lama. Uang yang dikelola oleh pengalaman keuangan dapat digunakan sebagai modal. Kelangsungan hidup membutuhkan seseorang dengan keterampilan dalam menangani keuangan. Pengalaman individu dapat menjadi pelajaran dalam penganggaran atau perencanaan investasi sehingga keputusan keuangan sehari-hari dapat lebih terinformasi dan bijaksana. Kemajuan teknologi dapat memudahkan aktivitas keuangan seperti pembelian saham secara online, pembayaran tagihan (kartu kredit, KPR, SPP), pembayaran premi asuransi, pembelian reksa dana, dan lain sebagainya. Tergantung pada tingkat pemahaman teknologi mereka, setiap orang memiliki pengalaman yang

berbeda dalam memanfaatkan teknologi. Pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan investasi dapat memanfaatkan pengalaman dalam mengelola dana (Ritma Pritazahara, 2015).

Pengalaman keuangan, menurut Silvy & Yulianti (2013), adalah kemampuan untuk menarik kesimpulan dari situasi yang melibatkan masalah keuangan yang telah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dll) baik baru-baru ini atau di masa lalu yang jauh sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dapat digunakan sebagai modal dalam perilaku manajemen keuangan yang sehat. Kemampuan mengelola uang dengan lebih baik dapat ditingkatkan dengan mengukur pengalaman keuangan dengan pengalaman yang pernah dialami dan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, atau individu lain yang memiliki pengalaman lebih. Keluarga dengan hasil keuangan yang sukses dapat mengubah perilaku keuangan mereka sendiri di masa sekarang atau masa depan.

#### **2.2.4 Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil dari pengorbanan materi seseorang yang dilakukan untuk mendukung kebutuhannya. Dengan menginvestasikan sumber pendapatan saat ini, seseorang dapat memilih dari berbagai investasi, termasuk saham, obligasi, deposito, emas, real estat, dan jenis investasi lainnya. (Sari, 2015). Pendapatan pribadi, menurut Hogarth et al. (2003) adalah jumlah pendapatan kotor tahunan seseorang dari tenaga kerja, bisnis, dan berbagai investasi. Penghasilan pribadi adalah apa yang tersisa setelah pajak.

Berdasarkan pendapatan dari semua sumber, pendapatan dihitung. Penggajian sebagian besar terdiri dari upah dan gaji.

Menurut (Andrew & Kinawati, 2014) pendapatan (juga dikenal sebagai pendapatan pribadi) adalah jumlah pendapatan kotor seseorang dari tenaga kerja, usaha bisnis, dan hasil investasi lainnya. Penghasilan adalah pendapatan sebelum pajak, dan dapat dihitung menggunakan semua sumber pendapatan. Penggajian sebagian besar terdiri dari upah dan gaji. Pendapatan tambahan memiliki banyak jenis, termasuk pendapatan sewa, pembayaran dari program bantuan publik, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Keluarga atau pendapatan keluarga dapat dilihat sebagai pendapatan yang berasal dari berbagai sumber, yaitu pendapatan gabungan suami dan istri. Semakin banyak uang yang dihasilkan keluarga, semakin besar kemungkinan mereka akan mencoba belajar bagaimana menggunakan sumber daya mereka dengan bijak dan lebih baik melalui pendidikan keuangan. Bagaimana gaya hidup dan perilaku keuangan digunakan dalam kehidupan keluarga setiap hari mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh. Dengan menggunakan indikator gaji, pendapatan dapat dihitung berdasarkan pendapatan dari semua sumber.

Ada banyak jenis pendapatan tambahan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran dari program bantuan publik, pendapatan dari bunga, dan dividen. Meskipun tidak sempurna, pendapatan disebut sebagai prediktor yang baik dari permintaan konsumen di masa depan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencari informasi keuangan untuk

lebih memahami bagaimana mengelola keuangan mereka, klaim (Mahdzan & Peter Victorian, 2013).

### **2.3. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengetahuan dan Perilaku Keuangan**

Pengetahuan keuangan dapat membantu perekonomian serta membuat orang membelanjakan uang mereka secara bertanggung jawab. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang kuat akan lebih siap untuk menangani uang mereka secara efektif, meningkatkan stabilitas keuangan keluarga mereka, dan membuat keputusan yang akan menguntungkan mereka dan kelompok secara keseluruhan (Hogarth et al., 2003). Keluarga dengan pemahaman keuangan yang lebih baik akan bertindak secara bertanggung jawab atas finansial karena mereka lebih sadar akan masalah keuangan. Akibatnya, semakin baik pengetahuan keuangan mereka, semakin baik manajemen keuangan mereka sebagai sebuah keluarga.

Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan secara langsung, yaitu bagaimana menerapkan informasi fundamental tersebut dalam keputusan keuangan rutin, didefinisikan sebagai komponen pengetahuan keuangan (Lusardi & Tufano, 2015). Grable et al. (2009) serta Andrew & Kinawati (2014) melakukan penelitian yang menunjukkan korelasi positif signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, perilaku keuangan seseorang akan semakin masuk akal semakin banyak informasi keuangan yang dimilikinya.

### **2.3.2 Pengalaman dan Perilaku Keuangan**

Untuk manajemen yang lebih baik, pengalaman keuangan dapat diukur dengan pengalaman masa lalu dan dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, atau orang lain dengan pengalaman keuangan yang lebih baik.

Lingkungan sosial dan sikap terhadap tabungan dapat digunakan untuk mendapatkan pengalaman positif dengan pengelolaan uang yang baik, dan ini dapat mempengaruhi perilaku keuangan keluarga di masa depan (Silvy & Yulianti, 2013). Keahlian keuangan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang kurang bias, seperti yang enggan menerima kerugian (Feng & Seasholes, 2005). Pengalaman keuangan yang baik, menurut (Lusardi & Tufano, 2015) adalah ketika seseorang memiliki pemahaman keuangan yang lebih karena akan memberikan pinjaman yang sesuai dengan kemampuan keuangannya sehingga dapat membayar utangnya tepat waktu dan sebaliknya. Bukti dari Ng et al. (2011) menunjukkan bahwa mereka yang memiliki pengalaman keuangan lebih termotivasi untuk membuat rencana pensiun. Pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap perilaku keuangan keluarga, menurut penelitian (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016)

### **2.3.3 Pendapatan dan Perilaku Keuangan**

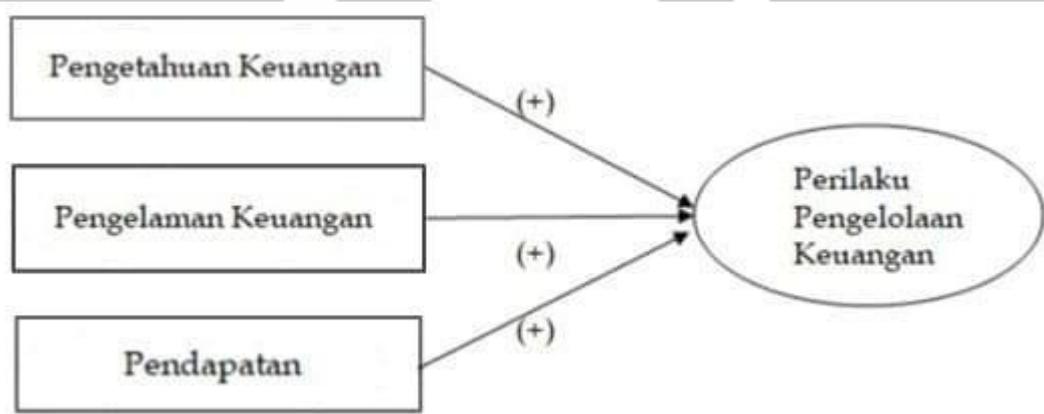
Upah, bisnis, dan hasil investasi lainnya semuanya berkontribusi pada pendapatan kotor seseorang. Penghasilan adalah pendapatan sebelum pajak, dan dapat dihitung menggunakan semua sumber pendapatan. Penggajian sebagian besar terdiri dari upah dan gaji. Ada banyak jenis pendapatan tambahan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran dari program bantuan publik, pendapatan bunga,

dan pendapatan dividen. Keluarga atau pendapatan keluarga dapat dilihat sebagai pendapatan yang berasal dari berbagai sumber, yaitu pendapatan gabungan suami dan istri.

Keluarga dengan pendapatan yang tersedia akan memiliki perilaku keuangan lebih bertanggung jawab secara keuangan untuk mengelola uang mereka dengan baik dan cerdas. Mereka juga akan mencari informasi terkait untuk mendapatkan hasil terbaik. Yang kurang mungkin melaporkan aktivitas menabung adalah keluarga dengan pendapatan lebih rendah (Aizcorbe et al., 2003). Menurut Perry & Morris (2005) dan (Andrew & Kinawati, 2014) pendapatan memiliki dampak positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:



**Gambar 2.1**

**KERANGKA PEMIKIRAN**

## **2.5. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

Hipotesis 1: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

Hipotesis 2: Pengalaman Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

Hipotesis 3: Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga